

**INTEGRASI KONSEP ISLAMI PADA PERANCANGAN PUSAT
PENGEMBANGAN RISET DAN TEKNOLOGI BAMBU
DI KABUPATEN MALANG**

ARIS ZAINURRAHMAN
Jurusan Teknik Arsitektur, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Jl. Gajayana 50 Malang
e-mail: ariszainur@yahoo.co.id

ABSTRAK

Diskusi tentang kajian integrasi keislaman dalam arsitektur telah banyak dilakukan baik oleh akademisi maupun praktisi. Banyak yang berbicara mengenai tipologi, langgam, ornamen dan karya fisik arsitektur umat islam. Namun sejatinyakajian keislaman tidak hanya terwujud dalam karya fisik saja. Pembahasan kajian integrasi keislaman sangat luas yang lebih menekankan pada nilai-nilai yang terkandung dalam islam. Dimana nilai-nilai tersebut kemudian diaplikasikan dalam sebuah perancangan arsitektur.

Tulisan ini bertujuan untuk menggali sejauh mana penerapan nilai-nilai keislaman dalam perancangan tugas akhir yang berjudul Perancangan Pusat Pengembangan Riset Dan Teknologi Bambu Di Kabupaten Malang. Dan mengetahui apa saja prinsip-prinsip yang berpengaruh dalam perancangan tugas akhir ini berdasar kajian yang bersumber dari al Qur'an, buku, artikel, serta analisis dari penulis.

Dari kajian tersebut ditemukan beberapa penerapan nilai keislaman yang terkait dengan fungsi efisiensi bangunan, penggunaan material sebagai langkah menuju kearifan lokal, serta prinsip 3K (keamanan, kenyamanan, keselamatan). Sedangkan prinsip yang mempengaruhi adalah terkait dngan tema penerapan bambu sebagai struktur, elemen estetika maupun *mixing of materal*.

Kata kunci: integrasi konsep islami, prinsip keislaman, nilai islam



1. PENDAHULUAN

Dalam arsitektur, kita mengenal yang namanya arsitektur islami atau *islamic arsitektur*. Yaitu karya sebuah arsitektur yang berlandaskan nilai-nilai islam yang bersumber pada Al Qur'an karena arsitektur merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mengedepankan seni demi untuk kemajuan peradaban islam.

Auliayahya(2010) menegaskan bahwa wujud arsitektur yang muncul sebagai hasil kreasi seorang arsitek, hendaknya melambangkan nilai-nilai islam. Artinya, wujud arsitektur yang dihasilkan tidak bertentangan dengan prinsip tauhid, ketentuan syariah dan tentu nilai akhlakul karimah.

Sementara Utaberta(2006) berusaha melakukan pendekatan dengan melihat pada sistem nilai yang kemudian diaplikasikan pada perancangan arsitektur, artinya diperlukan pemahaman terhadap nilai internal islam, teori arsitektur, aspek sosial politik, kelestarian alam serta fungsi bangunan.

Selain pemaparan diatas, hal lain yang harus diperhatikan dalam sebuah perancangan arsitektur yang islami adalah nilai efisiensi, kearifan lokal, serta prinsip 3K (keamanan, kenyamanan, keselamatan).

Perancangan tugas akhir ini mengangkat judul Perancangan Pusat Pengembangan Riset Dan Teknologi Bambu Di Kabupaten Malang yang dilatarbelakangi karena isu tentang pemanasan global semakin meruak yang salah satunya diakibatkan oleh eksploitasi hutan besar-besaran untuk memenuhi kebutuhan dunia. Salah satu hasil eksploitasi hutan adalah kayu. Jika penggunaan kayu tidak dibarengi dengan reboisasi hutan maka akan bisa menyebabkan kerusakan lingkungan. Tindakan



reboisasipun memerlukan waktu yang lama sehingga perlu pencarian material yang mampu menggantikan kayu. yaitu Bambu, siapa yang tidak mengenal bambu, material lokal ini mampu tumbuh diberbagai tempat dan sangat mudah ditemui. Bambu dikenal sebagai tanaman yang bisa dipanen dalam jangka waktu 2-3 tahun, bambu telah dipakai sejak dahulu sebagai material konstruksi dengan sistem tradisional dan penampilan yang kurang menarik sehingga material ini dianggap sebagai kayunya orang miskin.

Namun sekarang, material bambu sudah mulai berkembang, penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh ahli mengakibatkan material ini sangat berpotensi sebagai material unggulan dimasa depan.

Perancangan Pusat Pengembangan Riset Dan Teknologi Bambu Di Kabupaten Malang ini berfungsi untuk memfasilitasi para peneliti maupun masyarakat dalam mengenal bambu lebih dalam serta melakukan penelitian-penelitian bambu sebagai material unggulan dimasa depan. Perancangan ini mengambil tema *focus on material (bamboo)* Dengan harapan mengangkat citra bambu yang selama ini dianggap sebagai material kuno oleh masyarakat, dan karena bambu memiliki karakter material yang khas dibanding dengan material lain. Kombinasi bambu dengan material lain akan menambah kesan modern pada bambu yang akan menciptakan sambungan-sambungan unik dan menarik sehingga akan menarik minat masyarakat untuk mengenal bambu.



2. INTEGRASI KONSEP ISLAMI

a. Nilai Efisiensi

Objek perancangan yang akan dibangun dalam fasilitas ini adalah sebagai tempat pembudidayaan bambu serta pengolahan bambu yang meliputi pengawetan dan konstruksi bambu. Dan merupakan integrasi antara kedua fasilitas. Integrasi antara keduanya merupakan hal efisien dalam hal tempat, yang mana biasanya kedua tempat ini berdiri sendiri dalam suatu instansi dengan lokasi yang berbeda. Namun fasilitas ini menjadi solusi dengan mengintegrasikan antara keduanya. Dalam ajaran islam, efisien diartikan sebagai sesuatu yang bermanfaat, sesuatu yang tidak berlebihan, serta tidak mubadzir, sebagaimana Allah swt. berfirman:

﴿ وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۚ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَءَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۚ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴾

Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan. (Q.S. Al An'aam: 141)

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah menciptakan alam semesta dan lingkungannya memiliki arti dan fungsi namun sejauh mana manusia mampu mencari tahu tentang kebesaran Allah tersebut. Dalam perancangan ini mencoba memberikan suatu wadah kepada manusia/masyarakat untuk mengetahui lebih dalam tentang bambu bahwa bambu memiliki manfaat yang besar dengan



dilakukan dengan penelitian dan pengembangan terhadap teknologi bambu. Tidak hanya itu, dalam fasilitas ini juga bertujuan untuk melestarikan bambu yang kemudian disebut upaya konservasi bambu, supaya kelestarian alam tetap terjaga. Sebagaimana firman Allah swt.

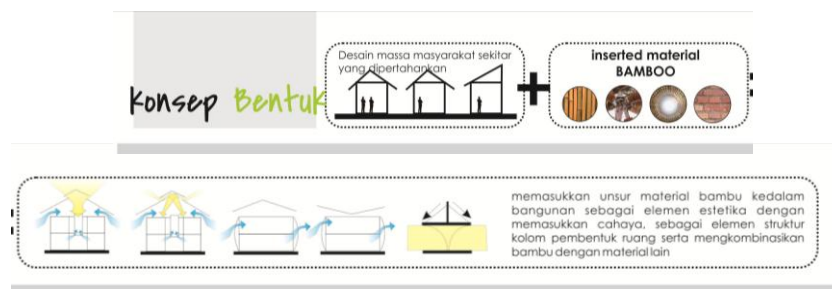
وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُۥٓ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَآيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ﴿١٣﴾

Dan Dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya, (sebagai rahmat) dari-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berpikir. (Q.S. Al Jaatsiyah: 13).

Dan Allah telah menjadikan sumber daya alam dan lingkungan sebagai daya dukung lingkungan bagi kehidupan manusia. Yang demikian hanya ditangkap oleh orang-orang yang memiliki daya nalar memadai.

b. Nilai Kearifan Lokal

Konsep kearifan lokal tercermin dari integrasi tipologi bangunan sekitar yang kemudian ditransformasikan dengan konsep inserted material sehingga terbentuk bentukan bangunan yang selaras dengan bangunan sekitar namun dengan komposisi yang berbeda.



Gambar 1. Konsep Kearifan Lokal



Konsep massa didukung oleh tema yang digunakan pada perancangan ini yaitu *focus on material* bambu. perancangan ini memanfaatkan potensi bambu sebagai material estetika maupun konstruksi. nilai keislaman yang dapat diambil adalah nilai kemanfaatan yang berdasar pada kajian tafsir Q.S. Al Jaatsiyah: 13: Penundukan langit dan bumi dipahami dalam arti semua bagian-bagian alam yang terjangkau dan berjalan atas dasar satu sistem yang pasti, kait berkait dan dalam bentuk konsisten. Allah menetapkan hal tersebut dan dari saat ke saat mengilhami manusia tentang pengetahuan fenomena alam yang dapat mereka manfaatkan untuk kemaslahatan dan kenyamanan hidup manusia (Shihab, 2002:41).

c. Konsep Keamanan

Penggunaan material bambu tidak akan membatasi seseorang untuk merancang bangunan dengan material bambu. karena ada sistem pengawetan yang akan membuat material bambu menjadi tahan lama. untuk menambah nilai keamanan, material bambu bisa dikombinasikan dengan material lain seperti baja yang mana akan menampilkan join-join yang unik dan menarik dan akan menampilkan bambu sebagai material global lokal.

bambu yang sifatnya fleksibel mampu mereduksi bencana gempa jika terjadi. bangunan akan tetap berdiri kokoh.

d. Konsep Kenyamanan

Kenyamanan dalam hal ini terkait dengan bukaan serta sirkulasi angin dalam bangunan. sistem *cross ventilation* merupakan cara yang efektif agar pengunjung bisa merasakan nyaman berada dalam bangunan selain itu adanya void-void membuat ruang semakin tambah luas dan ruang tidak akan menyimpan panas.



Bangunan ini juga memberikan kenyamanan bagi pengguna *difable*, yaitu dengan adanya *ramp*, toilet khusus *difable*, sehingga aspek kenyamanan sosial pengguna tercapai.

Dalam ajaran islam kita mengenal privasi artinya ada suatu pembeda antara ruang khusus dan ruanga umum. aplikasinya adalah pada ruang musholla, untuk jamaah laki-laki berada di lantai 1 sedangkan jamaah perempuan berada di lantai 2 yang mana memiliki akses yang terpisah antara keduanya.

e. Konsep Keselamatan

Terdapak 3 akses untuk pejalan kaki keluar dari tapak yaitu akses depan, samping dan belakang sehingga jika terjadi bencana atau musibah, pengguna bangunan bisa melakukan evakuasi ke 3 akses tersebut sesuai keberadaan terdekat.

Bukaan-bukaan pada bangunan juga dipertimbangkan, perletakan pintu-pintu keluar 2 jalur akan mempermudah pengguna mengakses keluar bangunan.

3. INTERGRASI PRINSIP PERANCANGAN

Kajian integrasi keislaman dengan tema dalam perancangan Pusat Pengembangan Riset dan Teknologi Bambu ini mengacu 3 aspek yaitu tinjauan material sebagai struktur, elemen estetika dan *mixing of materials*.

Aspek pertama adalah material sebagai struktur, dalam pandangan islam, struktur diibaratkan sebagai suatu tatanan yang sempurna layaknya penciptaan bumi dan langit, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al anbiya' 16-18:



“Dan tidak kami ciptakan langit dan bumi dan yang ada diantara keduanya untuk bermain-main (tidak memiliki tujuan). Jika kami menghendaki menjadikan permainan pastilah kami jadikanya dari sisi kami (sekehendak kami), jika kami adalah orang yang melakukannya.”

Ayat di atas erat kaitannya dengan bagaimana seseorang berfikir tentang kebesaran dan keagungan Allah, bahwa Allah menciptakan langit dan bumi bukan untuk bermain-main.

Kejujuran akan struktur terlihat diekspose pada bangunan penerima sebagai elemen estetika bangunan serta kolom struktur bangunan serta pada interior yang didominasi penggunaan material alami bambu. Ruang-ruangpun yang terbentuk void dan atap tanpa plafon menimbulkan kesan lapang serta untuk menampilkan struktur atap yang unik dari penggunaan material bambu.



Gambar 2. Kejujuran struktur

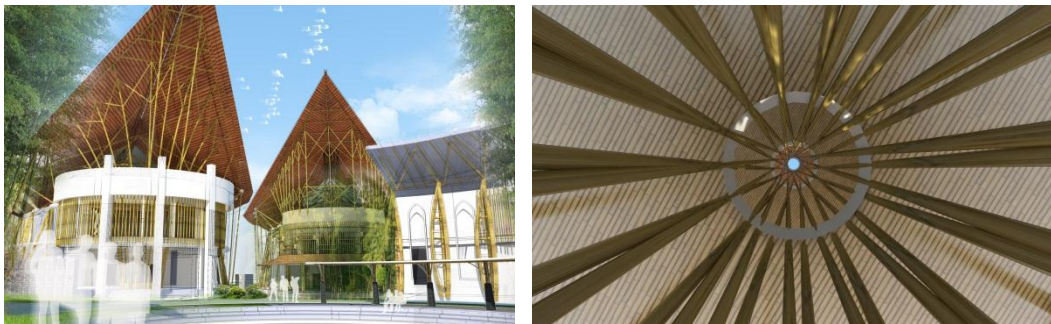
Aspek kedua adalah elemen estetika, estetika sangat erat kaitannya dengan kata “keindahan”, dalam islam, keindahan nampak kedalam 2 hal yaitu indrawi dan non indrawi. al Quran menyeru kepada manusia untuk mencari makna keindahan tersebut. Salah satu contoh pencitraan keindahan adalah seperti dalam ayat berikut:

“Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan gugusan bintang-bintang di langit dan Kami telah menghiasi langit itu bagi orang-orang yang memandang(nya).”

Sedangkan keindahan non indrawi nampak dalam sikap akhlak manusia itu sendiri, seperti dalam Qs. Al-Hujurat [49]:7

”Tetapi Allah menjadikan kamu cinta kepada keimanan dan menjadikan iman itu indah dalam hatimu.

Konsep keindahan pada bangunan tercermin dari unsur pencahayaan yang timbul akibat pengolahan material yang digunakan.



Gambar 3. Konsep keindahan pada bangunan

Aspek ketiga adalah *mixing of material*, *mixing* diartikan sebagai suatu yang saling bepasangan, dimana akan menimbulkan suatu sistem tatanan yang tepadu dan selaras, dalam hal ini dijelaskan dalam QS Qaaf : 7

Dan Kami hamparkan bumi itu dan Kami letakkan padanya gunung-gunung yang kokoh dan Kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah dipandang mata.

Kombinasi bambu dengan material lain terbentuk pada sambungan-sambungan yang unik dan menarik pada massa. Kombinasi yang dilakukan adalah dengan material baja sehingga bangunan terkesan modern namun tetap menghadirkan lokalitas atau bisa disebut global-lokal.



Tema *focus on material* dalam hubungannya dengan alam keindahan, bahwa manusia diamanati oleh Allah swt. Sebagai khalifah di bumi untuk melakukan usaha-usaha agar alam beserta isinya tetap lestari sehingga umat manusia bisa mengambil manfaat, menggali serta mengelolanya untuk kesejahteraan manusia serta sebagai tindakan kita beramal sholeh.

DAFTAR PUSTAKA

Sativa. 2011. **Arsitektur Islam Atau Arsitektur Islami?.** NALARs Volume 10 nomor 1 Januari 2011: 29-38

Utaberta, Nangkula, 2006. **Rekonstruksi Pemikiran, Filososfi Dan Perancangan Arsitektur Islam Berbasis Al Qur'an Dan Sunnah**

<http://auliayahya.wordpress.com/>

<http://bamboeindonesia.wordpress.com/>

http://en.wikipedia.org/wiki/islamic_architecture

